



Original Research Article

## HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA USIA 17-20 TAHUN TENTANG COVID-19 DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI ANGKRINGAN IKI DESA WATES KEC. CAMPURDARAT KAB. TULUNGAGUNG TAHUN 2021

Wahyu Eko Mananda<sup>1\*</sup>, Lasman<sup>2</sup>, Ketjuk Herminaju<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Utama Abdi Husada Tulungagung

<sup>2,3</sup> Prodi DIII Keperawatan, STIKES Utama Abdi Husada Tulungagung

Article history: Submitted 25 July 2024, Revised 30 July 2024, Accepted 31 July 2024

### ABSTRACT

The adolescent age group is an age group that has a compliance index in the application of health protocols to prevent Covid-19 transmission when compared to other age groups. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge of adolescents aged 17-20 years about Covid-19 with the behavior of preventing the transmission of Covid-19 in angkringan Iki, Wates Village, Campurdarat District, Tulungagung in 2021. The research design used is a correlational analytic design with a cross sectional approach. The population of this study were all visitors to the Iki angkot in Wates Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency. Research sample Some of the visitors to the Iki Angkringan, Wates Village Regency who meet the research inclusion criteria with a total of 30 respondents selected using convenience sampling technique. The research instrument is a questionnaire sheet which is equipped with general research data. Data processing in the form of editing, coding, scoring, tabulating, and data analysis using non-parametric spearman rho test with SPSS program. The results of this study indicate that most of the respondents who have good knowledge all have good behavior with a total of 8 respondents (100%). While respondents with less knowledge mostly have less behavior with a total of 6 respondents (75%). Based on the Spearman Rho test, it was obtained value (0.001) with (0.05). Therefore, there is a relationship between the knowledge of adolescents aged 17-20 years about Covid-19 with the behavior of preventing the transmission of Covid-19 at the Iki angkringan, Wates Village, Campurdarat District, Tulungagung in 2021. Recommendations from the results of this study need to be made to increase awareness of behavior in the importance of complying with health protocols for preventing and controlling Covid-19

**Keywords:** Health protocols, Covid-19 in adolescents, Adolescent behavior

**HOW TO CITE:** Mananda, Lasman, Herminanju. Hubungan Pengetahuan Remaja Usia 17-20 tahun tentang Covid Dengan Perilaku pencegahan Penularan Covid-19 di angkringan IKI Desa Wates Kec. CAmpurdarat Kab. Tulungagung tahun 2021. Anamnetic, 1(2), 2024.

### 1. Introduction

Covid-19 merupakan kasus pandemik global yang ditetapkan sejak tanggal 11 Maret 2020. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh corona virus. Coronaviruse (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV) (Chen, 2020). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan Covid-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum

\*Corresponding author.

E-mail address: lasman@stikestulungagung.ac.id

Peer reviewed under reponsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2016 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya [1]. Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya [2].

Penyakit Covid-19 merupakan penyakit yang sangat berbahaya karena merupakan salah satu penyakit yang penularannya sangat cepat bahkan dalam beberapa jurnal penelitian menyebutkan penularannya 10 kali lebih cepat dari penyakit menular lainnya seperti TBC [3]. Cepatnya penularan covid di Indonesia bahwa di beberapa Negara maju lainnya seperti Italia, Rusia, Amerika salah satunya adanya kurangnya ketertiban warga masyarakat dalam menerapkan perilaku sesuai protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang dibuat oleh pemerintah pusat dan WHO [4].

Penelitian yang dilakukan oleh Shereen (2020) menunjukkan bahwa kelompok usia remaja merupakan kelompok usia yang mempunyai indeks kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 jika dibanding dengan kelompok usia yang lainnya. Hal ini dikarenakan pola pergaulan remaja yang ingin bergerak bebas tanpa adanya batasan batasan yang dapat membatasi dalam melakukan interaksi sosial. Pada dasarnya remaja cenderung kurang tertib dan mengabaikan perilaku pencegahan Covid-19 [5]. Penelitian yang dilakukan oleh Wawan (2020) menyebutkan bahwa remaja usia 17-20 tahun atau fase remaja akhir merupakan kelompok usia yang cukup rawan karena pada usia ini remaja akan memulai fase produktifnya. Pada fase ini remaja akan cenderung menyukai hal-hal baru yang menantang. Pergaulan pada fase ini remaja lebih berfokus kepada teman sebaya dari pada keluarga. Hal ini yang menyebabkan perilaku remaja pada fase akhir ini sangat dipengaruhi oleh teman sebaya. Apabila dalam lingkungan teman sebaya tidak mematuhi protokol kesehatan maka hal ini akan cepat mempengaruhi remaja yang lain.

Prevalensi Covid-19 di dunia sampai dengan 4 Januari 2021 menyebutkan bahwa lebih dari 77 juta jiwa yang terkonfirmasi positif melalui hasil swab. Prevalensi mortalitas secara global saat ini mencapai 1,71 juta jiwa yang menempatkan Amerika Serikat sebagai Negara dengan mortalitas tertinggi yaitu lebih dari 189.226 jiwa. Global Case Fatality Rate (CFR) saat ini mencapai lebih dari 6% dengan trend mengalami peningkatan setiap harinya. Jumlah Negara terjangkit 215 negara diberbagai belahan dunia dengan 195 merupakan penularan dari transmisi lokal [6].

Prevalensi Covid-19 di Indonesia sejak awal masuk pada tanggal 2 maret 2020 dengan kluster pertama yang merupakan transmisi dari orang jepang yang tinggal di Malaysia saat ini dari data dikutip di website resmi kementerian kesehatan pertanggal 4 Januari 2021

menyebutkan bahwa secara nasional 678.125 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dengan jumlah pasien sembuh 552.722 kasus dan kasus meninggal 20.257 kasus. Case Fatality Rate di Indonesia sangat tinggi jika dibandingkan dengan CFR Global yaitu lebih dari 7%.

Berdasarkan data pemerintah Provinsi Jawa Timur kasus Covid-19 yang terkonfirmasi positif sampai dengan tanggal 4 Januari 2021 lebih dari 76.111 kasus yang membuat Jawa Timur menjadi Provinsi tertinggi kasus Covid-19 dalam dua hari terakhir. Pada tanggal 3 Januari 2021 di Tulungagung tercatat 1471 kasus positif swab dan tingkat kesembuhan 1102 kasus dengan prevalensi kematian 34 responden. Dengan jumlah pasien yang mengalami melakukan isolasi 75 dan karantina 80 pasien serta 180 pasien di rawat di fasilitas pelayanan kesehatan.

Menurut data survey yang dilakukan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Airlangga dimana didapatkan perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat yang ada di Jawa Timur masih rendah didapatkan data bahwa lebih dari 10 juta jiwa (70%) di antaranya masih enggan mengenakan masker dan lebih dari 26 juta jiwa (95%) tidak mencuci tangan secara tepat[7]. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada remaja di Angkringan Iki Desa Wates Kec Campurdarat tentang perilaku pencegahan Covid-19 dari 10 responden yang peneliti didapatkan bahwa sebagian besar 9 responden (90%) ditemukan perilaku yang kurang adaptif dalam pencegahan penularan Covid-19. Hampir seluruh pengunjung tidak menjaga jarak ketika berada di area angkringan, bahkan beberapa pengunjung tidak menggunakan masker. Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan pada remaja pengunjung angkringan Iki didapatkan bahwa sebagian besar menganggap virus Corona sudah tidak berbahaya dan perlu ditakuti. Selain itu angkringan Iki merupakan salah satu tempat berkumpulnya remaja yang cukup ramai di area Campurdarat.

Dampak yang terjadi jika remaja tidak menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 adalah meningkatnya kasus pandemik Covid-19 yang signifikan[8]. Perilaku remaja yang menyimpang dan tidak sesuai dengan protokol kesehatan menyebabkan berbagai masalah diantaranya meningkatnya prevalensi covid-19. Penyakit Covid-19 merupakan penyakit yang berbahaya dan menimbulkan berbagai keluhan diantaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya. Kematian Pandemi Covid-19 juga sangat tinggi dengan CFR lebih dari 5%. Pasien yang mengalami kematian sebagian besar disertai dengan adanya komorbid seperti penyakit paru, penyakit jantung, penyakit ginjal dan gangguan metabolik seperti diabetes mellitus[9].

Peningkatan kasus yang tidak terkontrol di beberapa daerah utamanya Jawa Timur yang saat ini menjadi daerah dengan prevalensi tertinggi di Indonesia menyebabkan beberapa masalah diantaranya tidak seimbangnya jumlah kasus yang membutuhkan perawatan optimal seperti pemasangan ventilator dan observasi di ruang intensif dengan ketersediaan sarana dan prasarana rumah sakit yang masih kurang. Apabila kondisi ini terus berlanjut akan menyebabkan mortalitas yang tinggi, krisis kesehatan, krisis pangan, krisis ekonomi dan krisis sosial [1].

Pemerintah melalui kementerian kesehatan telah membuat berbagai kebijakan dalam pencegahan penularan Covid-19 salah satunya membentuk berbagai kebijakan terkait protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Walaupun demikian hal ini belum dirasa mempunyai efek yang signifikan karena banyak ditemukan masyarakat khususnya remaja belum menerapkan protokol kesehatan secara tepat. Peningkatan kasus infeksi Covid-19 salah satunya diakibatkan karena tidak tertibnya perilaku remaja dalam melakukan pencegahan Covid-19 sehingga penularan virus corona pada komunitas masih sangat tinggi. Angkringan Iki merupakan salah satu tempat berkumpul remaja pada sore dan malam hari. Rata-rata remaja yang berkumpul di angkringan Iki dalam jumlah banyak setiap harinya dan fenomena yang ada bahwa remaja jarang menerapkan protokol kesehatan. Kurang adaptifnya perilaku remaja dalam mengikuti protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya bisa diakibatkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh remaja tentang protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan penularan Covid-19 [1]. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 di angkringan Iki Desa Wates Kec. Campurdarat Kab. Tulungagung tahun 2021..

## 2. Materials and Methods

Penelitian ini bersifat Analitik dengan desain penelitian *Corelational Analytic* dengan pendekatan *crosssectional*. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 di angkringan Iki Desa Wates Kec. Campurdarat Kab. Tulungagung tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua pengunjung angkringan Iki Desa Wates Kec Campurdarat Kab Tulungagung. Sampel dalam penelitian ini Sebagian pengunjung angkringan Iki Desa Wates Kec Campurdarat Kab Tulungagung yang memenuhi kriteria inklusi penelitian berjumlah 30 responden dipilih menggunakan teknik purposive Sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner.

### 3. Results and Discussion

Adapun hasil penelitian meliputi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, dukungan keluarga, pengetahuan dan perilaku yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram pie sebagai berikut :

#### 1. Data Umum

Tabel 1 Distribusi Karakteristik data umum responden penelitian

Data Umum	F	%
Jenis kelamin		
Perempuan	17	57
Laki-laki	13	43
Total	30	100
Pendidikan		
SD	11	37
SLTP	10	33
SLTA	9	30
Total	30	100
Dukungan keluarga		
Adekuat	21	70
Tidak	9	30
Total	30	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2021

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 17 responden (57%). Sebagian besar responden telah menyelesaikan pendidikan SD dengan jumlah 11 responden (37%). Sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari keluarga secara adekuat dengan jumlah 21 responden (70%).

#### 2. Data Khusus

Pada bagian ini disajikan mengenai analisis data penelitian tentang hubungan pengetahuan remaja usia 17-20 tahun tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 di angkringan Iki Desa Wates Kec. Campurdarat Kab. Tulungagung tahun 2021, yang terdiri dari analisis sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik pengetahuan remaja usia 17-20 tahun tentang Covid-19 di angkringan Iki Desa Wates Kec Campurdarat Kab Tulungagung tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	8	27
Sedang	14	46
Kurang	8	27
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sedang dengan jumlah 14 responden (46%).

Tabel 3 Tabulasi silang karakteristik pengetahuan remaja usia 17-20 tahun tentang Covid-19 di angkringan Iki Desa Wates Kec Campurdarat Kab Tulungagung tahun 2021 berdasarkan data umum

Data Umum	Pengetahuan						Total	
	Baik		Sedang		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Jenis kealamin								
Laki-								
Laki	2	15	5	38	6	47	13	100
Perempuan	6	35	9	53	2	12	17	100
Pendidikan								
SD	1	9	4	36	6	55	11	100
SLTP	1	10	7	70	2	20	10	100
SLTA	6	67	3	33	0	0	9	100
Dukungan keluarga								
Adekuat	8	38	13	62	0	0	21	100
Tidak	0	0	1	11	8	89	9	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2021

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 17 responden berjenis kelamin perempuan sebagian besar mempunyai pengetahuan sedang dengan jumlah 9 responden (53%).

Responden yang telah menyelesaikan pendidikan SD sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang dengan jumlah 6 responden (55%). Responden dengan dukungan keluarga adekuat sebagian besar mempunyai pengetahuan sedang dengan jumlah 13 responden (62%).

Tabel 4 Tabulasi silang Karakteristik perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada remaja usia 17-20 tahun di angkringan Iki Desa Wates Kec Campurdarat Kab Tulungagung berdasarkan data umum

Tabel 5 Tabulasi silang data umum dengan Kecemasan Perawat Dalam Merawat Pasien Dengan Covid-19 di RSDC Wisma Atlet Tahun 2020.

Data Umum	Perilaku					
	Baik		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%
Jenis kelamin						
Laki-laki	8	62	5	38	13	100
Perempuan	13	76	4	24	17	100
Pendidikan						
SD	6	54	5	46	11	100
SLTP	7	70	3	30	10	100
SLTA	8	89	1	11	9	100
Dukungan keluarga						
Adekuat	18	86	3	14	21	100
Tidak	3	33	6	67	9	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 17 responden berjenis kelamin perempuan sebagian besar responden mempunyai perilaku baik dengan jumlah 13 responden (76%). Responden yang berada pada mempunyai tingkat pendidikan SD sebagian besar mempunyai perilaku baik dengan jumlah 6 responden (54%), tetapi ada 5 responden (46%) yang mempunyai perilaku kurang. Responden yang mendapat dukungan keluarga secara adekuat sebagian besar mempunyai perilaku baik dengan jumlah 18 responden (86%).

Tabel 6 Hubungan pengetahuan remaja usia 17-20 tahun tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 di angkringan Iki Desa Wates Kec. Campurdarat Kab. Tulungagung tahun 2021

Pengetahuan	Perilaku				Total	
	Baik		Kurang		F	%
	F	%	F	%		
Baik	8	100	0	0	8	100
Sedang	11	79	3	21	14	100
Kurang	2	25	6	75	8	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2020

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa dari 8 responden yang mempunyai pengetahuan baik seluruhnya mempunyai perilaku baik dengan jumlah 8 responden (100%). Sedangkan dari 8 responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar mempunyai perilaku kurang dengan jumlah 6 responden (75%).

### 3. Hasil Uji Statistik

Dalam menentukan uji statistik maka hasil penelitian diuji menggunakan uji normalitas agar dapat diketahui distribusi data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu .003 dengan nilai alpha .05 sehingga disimpulkan distribusi data tidak normal. Dikarenakan distribusi data tidak normal selanjutnya menggunakan uji statistik spearman rho untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja usia 17-20 tahun tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 di angkringan Iki Desa Wates Kec. Campurdarat Kab. Tulungagung tahun 2021. Berikut adalah hasil uji statistik menggunakan spearman rho, didapatkan  $\rho$  value (0,001) dengan  $\alpha$  (0,05), karena  $\rho < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat hubungan pengetahuan remaja usia 17-20 tahun tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 di angkringan Iki Desa Wates Kec. Campurdarat Kab. Tulungagung tahun 2021.

Pada bagian ini berisi tentang tentang interpretasi dan diskusi hasil penelitian yang dihubungkan dengan tinjauan teori atau studi kepustakaan dan penelitian terkait dengan topik hubungan pengetahuan remaja usia 17-20 tahun tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 di angkringan Iki Desa Wates Kec. Campurdarat Kab. Tulungagung tahun 2021, dengan jumlah 30 responden.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sedang dengan jumlah 14 responden (46%).

Karakteristik pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya tingkat pendidikan, jenis kelamin dan dukungan keluarga. Pengetahuan dapat di definisikan sebagai persepsi yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba[10]. Menurut Direja (2017) pengetahuan merupakan salah satu aspek penting yang melatarbelakangi perilaku seseorang dalam kehidupannya.

Sejalan antara fakta dan teori penelitian bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Menurut peneliti hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan salah satu output dari sebuah proses belajar, dimana proses belajar juga dipengaruhi oleh pendidikan, jenis kelamin, dan kondisi lingkungan responden seperti salah satunya adalah dukungan keluarga. Tingkat pengetahuan yang baik pada responden akan berkorelasi terhadap sikap dan perilaku individu.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 17 responden berjenis kelamin perempuan sebagian besar mempunyai pengetahuan sedang dengan jumlah 9 responden (53%). Sedangkan

pada responden berjenis kelamin laki-laki sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang dengan jumlah 6 responden (47%).

Menurut Fitria (2019) menyebutkan bahwa jenis kelamin berkorelasi dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang. Hal ini dikaitkan karena pola belajar yang dilakukan individu dan karakteristik individu sangat erat dipengaruhi oleh sifat bawaan seseorang dan pola pergaulan. Individu dengan jenis kelamin laki-laki terkadang mempunyai dorongan yang lebih kuat dari faktor lingkungan dan cenderung suka melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan akademisi, namun demikian hal ini juga tidak berlaku jika individu tersebut mempunyai niat dan kemauan yang kuat untuk belajar [3].

Sejalan antara fakta dan teori bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan mempunyai pengetahuan sedang dan laki-laki mempunyai pengetahuan kurang. Menurut opini peneliti, hal ini dapat terjadi karena pada dasarnya responden dengan jenis kelamin perempuan lebih aktif dalam mengakses informasi, selain itu juga sifat bawaan atau psikologis responden perempuan juga berpengaruh terhadap pemahaman dan informasi tentang protokol kesehatan Covid-19.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 11 responden yang telah menyelesaikan pendidikan SD sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang dengan jumlah 6 responden (55%). Sedangkan responden yang mempunyai tingkat pendidikan SLTA sebagian besar mempunyai pengetahuan baik dengan jumlah 6 responden (67%).

Menurut teori yang disampaikan oleh Hidayat (2019) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berkorelasi terhadap wawasan dan pengetahuan seseorang. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuan orang tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ikawati (2019) juga menyebutkan pada kelompok responden dengan pendidikan tinggi mempunyai kemampuan dan pemahaman yang lebih jika dibanding dengan kelompok pendidikan dibawahnya. Hal ini karena kemampuan nalar dan intelektualitas yang terbangun juga dipengaruhi oleh proses pendidikan yang ditempuh oleh seseorang.

Sejalan dengan teori dan fakta yang didapatkan oleh peneliti bahwa pada tingkat pendidikan tinggi seluruh responden mempunyai tingkat pengetahuan baik. Menurut peneliti hal ini dikarenakan pada responden dengan tingkat pendidikan tinggi mempunyai dasar dan bekal wawasan yang lebih baik. Selain itu responden dengan pendidikan tinggi juga lebih mudah menerima dan mengolah informasi sehingga lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 21 responden dengan dukungan keluarga adekuat sebagian besar mempunyai pengetahuan sedang dengan jumlah 13 responden (62%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga secara adekuat sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang dengan jumlah 8 responden (89%).

Penelitian yang dilakukan oleh Ikawati (2019) menyebutkan bahwa individu yang mendapat dukungan positif dan adekuat dari lingkungan baik keluarga maupun teman sebaya akan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengetahuan individu. Lingkungan akan memberikan dampak pada transfer pengetahuan seputar perkembangan informasi utamanya dalam masa pandemic Covid-19 ini. Anak yang mendapat support adekuat dari orangtua atau keluarga akan menjadikan dia memahami dan mengerti tentang bahaya penularan covid-19 dan cara mengatasinya.

Sejalan antara teori dan fakta yang peneliti temukan bahwa sebagian besar responden penelitian yang mendapat support atau dukungan secara adekuat dari orangtua dan keluarga mempunyai pengetahuan sedang dan baik. Menurut peneliti hal ini dikarenakan peran orangtua sangatlah penting dalam perkembangan kognitif anak. Anak akan cenderung mengikuti dan memahami apa yang disampaikan dan diajarkan oleh orangtua mereka dan akan mengikutinya. Sehingga dukungan dan support orangtua dalam pengetahuan anak sangatlah berhubungan.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar mempunyai perilaku baik dengan jumlah 21 responden (70%).

Menurut teori yang dijelaskan oleh Isnayni (2016) menyebutkan bahwa dalam pembentukan perilaku terdapat beberapa faktor yang berpengaruh diantaranya predisposing, enabling dan reinforcing factors. Salah satu faktor predisposing adalah tingkat pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik perilaku orang tersebut. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Wawan (2018) banyak aspek yang melatarbelakangi terbentuknya perilaku seseorang, diantaranya adalah niat, sikap kepercayaan, nilai dan keyakinan individu (Mona, 2020).

Sejalan dengan fakta dan teori yang peneliti temukan bahwa tingkat perilaku responden penelitian bervariasi. Masing-masing responden mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan background yang tidak sama. Tingkat pengetahuan, pendidikan, jenis kelamin dan dukungan orangtua responden penelitian menjadi dasar dan salah satu faktor yang menginisiasi terbentuknya perilaku responden dalam melakukan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 17 responden berjenis kelamin perempuan sebagian besar responden mempunyai perilaku baik dengan jumlah 13 responden (76%).

Kecenderungan berperilaku individu merupakan sebuah respon yang muncul akibat adanya sebuah stimulus, stimulus yang muncul dalam bentuk perilaku dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya yaitu karakteristik psikologis seseorang. Informasi protokol pencegahan dan penanganan pandemik Covid-19 sudah dilakukan sosialisasi oleh pemerintah dan pelayanan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Simha (2020) menyebutkan bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan lebih kooperatif dalam melakukan protokol kesehatan jika dibandingkan dengan masyarakat berjenis kelamin laki-laki.

Sejalan dengan teori dan fakta yang peneliti temukan bahwa sebagian besar responden penelitian dengan jenis kelamin perempuan mempunyai perilaku baik dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Menurut peneliti hal ini memang benar adanya, fakta yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian adalah responden dengan jenis kelamin perempuan sudah mempunyai niat dan komitmen yang kuat untuk senantiasa melakukan pencegahan penularan Covid-19. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor teman sebaya, dimana responden yang mempunyai jenis kelamin laki-laki hampir sebagian besar tidak menerapkan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 11 responden yang berada pada mempunyai tingkat pendidikan SD sebagian besar mempunyai perilaku baik dengan jumlah 6 responden (54%), tetapi ada 5 responden (46%) yang mempunyai perilaku kurang. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan SLTA hampir seluruhnya mempunyai perilaku baik dengan jumlah 8 responden (89%).

Damayanti (2016) bahwa faktor predisposisi perilaku adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan mencerminkan tingkat pendidikan yang sudah ditempuh. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang baik akan menunjukkan perilaku yang baik begitu juga sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windhiyana (2020) bahwa sebagian besar responden penelitian yang mempunyai perilaku baik dan adaptif mempunyai background pendidikan yang baik. Hal ini dikarenakan persepsi dan penalaran individu yang matang akan mempengaruhi keputusan untuk bertindak dan berperilaku.

Sejalan antara teori dan fakta yang ditemukan oleh peneliti bahwa responden dengan perilaku baik hampir seluruhnya pada tingkat pendidikan SMA dan D3/S1 jika dibandingkan dengan pendidikan dibawahnya. Menurut peneliti hal ini dikarenakan responden dengan pendidikan tinggi sudah mempunyai banyak informasi selain itu juga responden dengan pendidikan tinggi mudah menerima dan memahami informasi yang diberikan, sehingga informasi sedikit yang didapatkan bisa dikembangkan menjadi lebih luas.

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 21 responden yang mendapat dukungan keluarga secara adekuat sebagian besar mempunyai perilaku baik dengan jumlah 18 responden (86%). Sedangkan responden yang mendapat dukungan keluarga tidak adekuat sebagian besar mempunyai perilaku kurang dengan jumlah 6 responden (67%).

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat dan tempat dimana anak-anak belajar dengan durasi yang tidak terbatas. Lingkungan keluarga yang support terhadap kondisi kesehatan saat ini menjadi penting untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat pada anak (Widiyani, 2020). Orang tua yang memberikan dukungan dan support kepada anak dan menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat akan membuat anak menjadi paham, sadar dan patuh dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Orang tua yang memberikan support kepada anak untuk melakukan cuci tangan pakai sabun sesering mungkin agar terhindar dari penularan virus corona akan menjadikan anak mempunyai mindset bahwa perilaku mencuci tangan pakai sabun sangatlah penting untuk dilakukan (Nursalam, 2018)

Berdasarkan data penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai perilaku baik mendapat support dan dukungan dari orangtua secara adekuat. Hal ini menurut peneliti dikarenakan kondisi anak yang cenderung melihat dan menirukan apa yang sedang dilakukan orang tuanya. Selain itu juga ketika peneliti melakukan wawancara sebagian besar anak yang mempunyai perilaku baik mengatakan karena sering diingatkan oleh orangtua dan diajari cara mencuci tangan yang benar.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik seluruhnya mempunyai perilaku baik dengan jumlah 8 responden (100%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar mempunyai perilaku kurang dengan jumlah 6 responden (75%). Berdasarkan tabel 4.4, didapatkan  $p$  value (0,001) dengan  $\alpha$  (0,05), karena  $p < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat hubungan pengetahuan remaja usia 17-20 tahun tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan Iki Desa Wates Kec. Campurdarat Kab. Tulungagung tahun 2021.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shereen (2020) didapatkan bahwa individu yang mempunyai pengetahuan baik akan mempengaruhi perilakunya. Hal ini berarti semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik perilaku yang dilakukan oleh orang tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wawan (2018) menyebutkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi perilaku manusia adalah pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk berperilaku adaptif sedangkan kurangnya pengetahuan seseorang akan menyebabkan perilaku yang kurang tepat.

Sejalan antara teori dan fakta penelitian bahwa hampir seluruh responden yang mempunyai pengetahuan dalam tingkat baik mempunyai perilaku yang baik. Hal ini menurut peneliti dikarenakan responden yang mempunyai pengetahuan baik telah mempunyai dasar dan bekal dalam setiap perilakunya. Responden dengan pengetahuan yang baik akan paham bahwa pentingnya menerapkan protokol kesehatan pencegahan dan penanggulangan covid-19 [11].

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti (2016) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan berkorelasi positif terhadap perilaku orang tua dalam pemberian imunisasi dasar pada anak usia pra sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Isnayni (2016) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang melatarbelakangi timbulnya perilaku (behavior) dari individu [12], [13], [14], [15], [16].

Sejalan antara teori dan fakta yang ditemukan peneliti bahwa semakin baik pengetahuan responden maka semakin baik perilakunya. Pengetahuan seseorang menjadi dasar dalam mengambil keputusan dalam bentuk apapun. Pengambilan keputusan yang mendasari perilaku individu akan sangat berpengaruh dari tingkat pengetahuan yang dimiliki. Perilaku remaja dalam menerapkan protokol kesehatan sangatlah penting, hal ini dikarenakan remaja yang berada di angkringan Iki jumlahnya cukup banyak, sehingga kalau tidak menerapkan protokol kesehatan dengan baik maka akan beresiko meningkatkan penularan virus corona [17], [18], [19], [20], [21].

Rekomendasi dari hasil penelitian ini perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran terhadap perilaku dalam pentingnya mematuhi protokol kesehatan pencegahan dan penanggulangan Covid-19 utamanya yang harus dilakukan orang awam dan masyarakat umum. Pemilihan bahasa, sarana komunikasi dan keterjangkauan informasi juga akan mempengaruhi persepsi dan daya tanggap lapisan masyarakat. Pemerintah dan fasilitas kesehatan harus menyadari dinamika yang ada dilapisan masyarakat jika di pandang dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan struktur usia. Masing-masing karakteristik tersebut akan mempengaruhi jenis edukasi kesehatan yang tepat untuk diberikan, metode pemberian dan penggunaan bahasa sehingga mudah diserap dan ditranformasikan oleh seluruh lapisan masyarakat.

#### **4. Conclusions**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sedang dengan jumlah 14

responden (46%), pengetahuan baik berjumlah 8 responden (27%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang berjumlah 8 responden (27%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar mempunyai perilaku baik dengan jumlah 21 responden (70%), sedangkan yang mempunyai perilaku kurang baik berjumlah 9 responden (30%). Terdapat hubungan pengetahuan remaja usia 17-20 tahun tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 di angkringan Iki Desa Wates Kec. Campurdarat Kab. Tulungagung tahun 2021.

## Bibliography

- [1] C. Huang *et al.*, "Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China," *Lancet*, vol. 395, no. 10223, pp. 497–506, Feb. 2020, doi: 10.1016/S0140-6736(20)30183-5.
- [2] L. Dewi, "LITERATUR REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, vol. 7, no. 2, Aug. 2022, doi: 10.36729/jam.v7i2.870.
- [3] C. J. Burrell, C. R. Howard, and F. A. Murphy, "Dedication," *Fenner and White's Medical Virology*, p. v, 2017, doi: 10.1016/b978-0-12-375156-0.00043-6.
- [4] D. A. Wulandari, "HUBUNGAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN PENYAKIT TBC DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN TBC PADA KEPALA KELUARGA DI PADUKUHAN NOLOGATEN, KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA," *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, vol. 11, no. 1, Oct. 2018, doi: 10.47317/jkm.v11i1.74.
- [5] E. Windhiyana, "DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN ONLINE DI PERGURUAN TINGGI KRISTEN DI INDONESIA," *Perspektif Ilmu Pendidikan*, vol. 34, no. 1, pp. 1–8, Apr. 2020, doi: 10.21009/pip.341.1.
- [6] C. Luttgies, I. Leal, G. Huepe, D. González, E. González, and T. Molina, "Pregnant again? Perspectives of adolescent and young mothers who and do not experience a repeat pregnancy in adolescence," *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being*, vol. 16, no. 1, p. 1898317, Jan. 2021, doi: 10.1080/17482631.2021.1898317.
- [7] R. S. Wax and M. D. Christian, "Practical recommendations for critical care and anesthesiology teams caring for novel coronavirus (2019-nCoV) patients," *Can J Anaesth*, vol. 67, no. 5, pp. 568–576, May 2020, doi: 10.1007/s12630-020-01591-x.
- [8] Kementerian Kesehatan RI, "Kelompok usia remaja." Accessed: Oct. 28, 2023. [Online]. Available: <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja>
- [9] M. Maisyaroh, "SEKOLAH TINGGI ISLAM: Latar Belakang dan Perkembangan," *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*, vol. 1, no. 3, p. 272, Dec. 2020, doi: 10.30821/islamijah.v1i3.8764.
- [10] B. Betty and A. Ayamah, "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Merah Terhadap Penurunan Dismenorea Pada Mahasiswi Semester 8 Stikes Widya Dharma Husada

- Tangerang," *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, vol. 5, no. 2, Art. no. 2, Sep. 2021, doi: 10.52031/edj.v5i2.177.
- [11] D. Hamer, "Faculty Opinions recommendation of Genomic characterisation and epidemiology of 2019 novel coronavirus: implications for virus origins and receptor binding," *Faculty Opinions – Post-Publication Peer Review of the Biomedical Literature*. H1 Connect, Feb. 23, 2020. doi: 10.3410/f.737287248.793571514.
- [12] N. Chen *et al.*, "Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study," *Lancet*, vol. 395, no. 10223, pp. 507–513, Feb. 2020, doi: 10.1016/S0140-6736(20)30211-7.
- [13] W.-J. Guan *et al.*, "Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China," *N Engl J Med*, vol. 382, no. 18, pp. 1708–1720, Apr. 2020, doi: 10.1056/NEJMoa2002032.
- [14] D. S. Hui *et al.*, "The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health - The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China," *Int J Infect Dis*, vol. 91, pp. 264–266, Feb. 2020, doi: 10.1016/j.ijid.2020.01.009.
- [15] Y. Ling *et al.*, "Persistence and clearance of viral RNA in 2019 novel coronavirus disease rehabilitation patients," *Chin Med J (Engl)*, vol. 133, no. 9, pp. 1039–1043, May 2020, doi: 10.1097/CM9.0000000000000774.
- [16] G. Lippi and M. Plebani, "Procalcitonin in patients with severe coronavirus disease 2019 (COVID-19): A meta-analysis," *Clin Chim Acta*, vol. 505, pp. 190–191, Jun. 2020, doi: 10.1016/j.cca.2020.03.004.
- [17] O. Mindspot Clinic, "Rapid Report: Early Demand, Profiles and Concerns of Mental Health Users during the Coronavirus (COVID-19) Pandemic in late March 2020 (Preprint)," Apr. 2020, doi: 10.2196/preprints.19254.
- [18] A. Taamneh, "The Quality of E-learning in Higher Education Institutions Under the Conditions of Corona-Virus Pandemic (Covid-19) The Moderation Effect of Time Pressure and Learning Demand," *Journal of Pedagogical Research*, vol. 41, pp. 301–3017, Apr. 2021.
- [19] P. A. Perdana and M. S. Nasution, "Efektivitas Bantuan Sosial Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Kabupaten Indragiri Hilir," *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, vol. 3, no. 3, pp. 92–100, Nov. 2021, doi: 10.15575/jbpd.v3i3.14394.
- [20] Z. Wu and J. M. McGoogan, "Characteristics of and Important Lessons From the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China," *JAMA*, vol. 323, no. 13, p. 1239, Apr. 2020, doi: 10.1001/jama.2020.2648.
- [21] "KONSEP ISOLASI DALAM JARINGAN SOSIAL UNTUK MEMINIMALISASI EFEK CONTAGIOUS (KASUS PENYEBARAN VIRUS CORONA DI INDONESIA)," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, vol. 2, no. 2, Jan. 2020, doi: 10.7454/jsht.v2i2.86.